

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam pada awal pembangunannya direncanakan dijadikan sebagai sebuah pondok pesantren. Namun karena alasan tidak tersedianya tempat tinggal untuk para santri akhirnya keinginan tersebut dibatalkan, maka sekolah tersebut dijadikan sebagai Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar. Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam didirikan di atas lahan sebuah yayasan. Yayasan tersebut bernama Yayasan Pendidikan Al-Hafizah dibawah kepemimpinan Al-Mukarram H. Kaspul Anwar atau yang lebih dikenal masyarakat Anjir dengan sebutan H.Nuar (Alm), kemudian setelah beliau meninggal Yayasan Pendidikan Al-Hafizah dipegang oleh istri beliau Hj. Hamdah.

Pada tanggal 1 Juli 2001 adalah merupakan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar kemudian pada tanggal 12 Juli 2003 adalah awal dari pembukaan Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar. Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam masih berstatus swasta berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Desa Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam sejak berdiri hingga saat ini telah banyak meluluskan siswa dan siswi, yang meneruskan ke Sekolah Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas, terutama ke Madrasah Aliyah Ibtidaussalam

yang berada di satu lokasi yang sama serta dibawah naungan yayasan yang sama pula.

Sejak pertama kali dibuka sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam baru memiliki satu orang kepala sekolah beliau bernama Drs.H.Abd.Razak Nour.

Jumlah guru atau tenaga pendidik yang aktif pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar berjumlah 20 orang guru. Untuk lebih jelasnya keadan guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data guru MTs Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	NAMA	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. H. Abd. Razak Nour	L	Anjir, 20 April 1944	S1-PAI IAIN TARBIYAH	KAMAD
2	Mahyuddin, S.Ag	L	Batola, 08 April 1969	S1-PAI IAIN TARBIYAH	Honorar
3	Asiah	P	Anjir Pasar, 01 Mei 1960	MAN	Honorar
4	Ideham Khalid	L	Anjir Pasar, 13 Januari 1976	MAN	Honorar
5	Akhmad Husairi, S.Pd	L	Anjir Pasar, 05 Juli 1980	S1-FKIP UNLAM	Honorar/ TU
6	Noor Hani, S.Pd	P	Banjarmasin, 22 Mei 1982	S1-STIKIP	Honorar
7	Siti Zulfahrina, S.Ag	P	Kandangan, 10 Nopember 1976	S1-PAI IAIN TARBIYAH	PNS
8	Malina Sari, S.Pd	P	Anjir Pasar, 27 Mei 1982	S1-FKIP UNLAM	Honorar
9	M. Rahmani, S.Ag	L	Andaman, 05 Juli 1972	S1-PAI IAIN TARBIYAH	Honorar
10	Purnama Ningsih,S.Pd	P	Andaman, 16 November 1984	S1-FKIP UNLAM	Honorar
11	Rukayah, S.Pd	P	Anjir Pasar, 15 Nopember 1986	S1-FKIP UNLAM	Honorar
12	Rugayah, S.Pd.I	P	Anjir Serapat, 03 Juni 1983	S1-STAI	Honorar
13	Marjuki, S.Pd.I	L	Anjir Pasar, 12 September 1986	S1-STAI	Honorar
14	Irwan, S.Pd.I	L	Anjir Serapat, 19 Nopember 1980	S1-PAI IAIN TARBIYAH	PNS/ WAKAMAD
15	Fahriyanti, S.Pd	P	Marabahan, 05 Februari 1987	S1-STIKIP	Honorar
16	Junaidi, S.Pd.I	L	Batola, 28 Agustus 1968	S1-STAI	PNS
17	Lili Rahmiyati, S.Pd	P	Anjir Pasar, 28 Desember 1987	S1-FKIP UNLAM	Honorar
18	Arie Widodo, A.Ma	L	Banjarmasin, 26 April 1985	D2-FKIP UNLAM	Honorar
19	Abdul Gais, S.Pd	L	Anjir Pasar, 20 September 1984	S1-FKIP UNLAM	Honorar
20	Marisa, S.Pd	P	Nagara, 15 Maret 1988	S1-FKIP UNLAM	Honorar

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana yang dimiliki di Madrasah Tsanawiyah

Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	RUANG/ GEDUNG	JUMLAH	KEADAAN			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Lapangan Bola Kaki	1	1	-	-	
2	Lapangan Bola Voli	1	1	-	-	
3	Perpustakaan	1	1	-	-	
4	Kepala Sekolah	1	1	-	-	
5	Tata Usaha	1	1	-	-	
6	Ruang Guru	1	1	-	-	
7	Ruang Kelas	6	6	-	-	
8	Aula (tempat shalat)	1	1	-	-	
9	WC Guru	1	1	-	-	
10	WC Siswa	2	2	-	-	
11	Ruang OSIS	1	1	-	-	
12	Ruang UKS	1	1	-	-	
13	Ruang Pramuka	1	1	-	-	
14	Ruang OSIS	1	1	-	-	

Selanjutnya adalah data tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Buku Pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	PELAJARAN	PENERBIT	PEGANGAN SISWA		PEGANGAN GURU		KET
			BAIK	RUSAK	BAIK	RUSAK	
1	Al-Quran Hadits	Tiga Serangkai	30	-	2	-	
2	Aqidah Akhlak		30	-	2	-	
3	Bahasa Arab		30	-	2	-	
4	Fiqih		30	-	2	-	
5	SKI		30	-	2	-	
6	Matematika	Erlangga	30	-	2	-	
7	Ekonomi		30	-	2	-	
8	Sejarah		30	-	2	-	
9	Geografi		30	-	2	-	
10	Fisika	Erlangga	30	-	2	-	
11	Biologi		30	-	2	-	
12	Bahasa Inggris	Erlangga	30	-	2	-	
13	Bahasa Indonesia		30	-	2	-	
14	PPKn		30	-	2	-	
15	Penjaskes		30	-	2	-	
16	Buku Bantuan dari BOSS: Bahasa Inggris Bahasa Indonesia Matematika	Ganesia					
	JUMLAH		390	-	30	-	

Tabel 4.4 Data Alat Penunjang Pembelajaran

No	NAMA ALAT	TAHUN PELAJARAN	PROYEK	JUMLAH			
				BAIK	RUSAK	RUSAK BERAT	JUMLAH
1	Tipe Rekorder	2003	Yayasan	1	-	-	1
2	Televisi	2005	Diknas	2	-	-	2
3	DVD	2005	Yayasan	1	-	-	1
4	Peta Elektronik	2010	Diknas Banjarbaru	2	-	-	2
5	Warles/ Pengeras Suara	2005	Yayasan	1	-	-	1
6	Komputer F4 2007	2005	PNPNT	3	-	-	3
7	Komputer F4 2007	2005	Yayasan	8	-	-	8
8	Komputer F4 2007	2005	Diknas	1	-	-	1

Selanjutnya penggunaan ruang dan jumlah ruang kelas yang ada di
 Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada MTs Ibtidaussalam Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Sekolah/ Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu alternatif bagi orang tua untuk membekali pengetahuan kepada anaknya. Hal ini tentu ada kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada suatu lembaga pendidikan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kehendak orang tua menyekolahkan anak

No	Kategori	F	P(%)
1.	Kehendak anak sendiri dan orang tua	30	75
2.	Kehendak anak sendiri	5	12,5
3.	Kehendak orang tua	5	12,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang menjawab menyekolahkan anak ke MTs Ibtidaussalam ini karena kehendak anak sendiri dan orang tua 30 orang (75%) dikategorikan baik, yang menjawab kehendak anak sendiri 5 orang (12,5%) dikategorikan tidak baik dan yang menjawab kehendak orang tua 5 orang (12,5%) dikategorikan tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya ke MTs Ibtidaussalam adalah kehendak anak sendiri dan orang tua.

- a. Dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum

Orang tua dalam menyekolahkan anaknya tentu menginginkan anaknya dapat memiliki ilmu pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum. Untuk itu dapat dilihat apa yang menyebabkan orang tua tertarik memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Ketertarikan orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah

No	Kategori	F	P(%)
1.	Pendidikan agamanya	6	15
2.	Pendidikan umumnya	0	0
3.	Pendidikan agama dan umumnya	34	85
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang berpendapat tertarik memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah karena kehendak pendidikan agama dan umum 34 orang (85%) dikategorikan baik sekali sedangkan ketertarikan orang tua memasukkan anaknya karena pendidikan agama sebanyak 6 orang (15%) di kategorikan tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah karena pendidikan agama dan umumnya.

- b. Dorongan agar anak mempunyai akhlak yang baik

Untuk mempunyai akhlak yang baik, anak perlu mendapatkan pendidikan tentang akhlak. Hal ini dapat dilihat pada tabel pendapat orang tua tentang pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Pendidikan akhlak di MTs ibtidaussalam
di lihat dari nilai UAN menurut pendapat orang tua

No	Kategori	F	P(%)
1.	Sangat baik	10	25
2.	Baik	25	62,5
3.	Kurang baik	5	12,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang berpendapat baik sebanyak 25 orang (62,5%) dikategorikan baik, sedangkan pendapat orang tua sangat baik sebanyak 10 orang (25%) dikategorikan kurang baik, dan pendapat orang tua yang kurang baik sebanyak 5 orang (12,5%) dikategorikan tidak baik.

Pendapat orang tua tentang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah mampu membentuk akhlak yang baik terhadap pendidikan akhlak anak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Mungkin tidaknya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah mampu membentuk akhlak yang baik

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mungkin	38	95
2.	Tidak mungkin	2	5
	Jumlah	40	100

Pada tabel tersebut terlihat bahwa orang tua yang menjawab pendidikan di Madrasah Tsanawiyah itu mempunyai akhlak yang baik sebanyak 38 orang (95%) dikategorikan baik sekali, sedangkan orang tua yang menjawab tidak mungkin sebanyak 2 orang (5%) dikategorikan tidak baik. Dengan demikian hampir seluruh orang tua berkeyakinan bahwa bila anak mereka bersekolah di Madrasah Tsanawiyah akan memiliki akhlak yang baik.

c. Kurang Puas terhadap Pendidikan yang Ada di Sekolah-Sekolah Umum

Pendidikan yang dilangsungkan di sekolah umum hanya menitik beratkan pada pendidikan umum sedangkan pendidikan agamanya sangat sedikit. Hal ini terlihat pada alokasi waktu pendidikan agama yang tersedia sangat sedikit pada tiap minggunya. Dalam hal ini orang tua merasa kurang puas terhadap kualitas pendidikan di sekolah-sekolah umum walaupun berada di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Kualitas pembelajaran di sekolah umum di lingkungan tempat tinggal orang tua anak

No	Kategori	F	P(%)
1.	Berkualitas	23	57,5
2.	Tidak berkualitas	17	42,5
	Jumlah	40	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang menjawab ada sebanyak 23 orang (57,5%) dikategorikan cukup, dan orang tua yang menjawab tidak ada sebanyak 17 orang (42,5%). Dari ada dan tidak adanya sekolah umum di lingkungan tempat tinggal mereka. Apakah mereka pernah menyekolahkan anak ke sekolah umum. Hal ini dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Pernah tidaknya memasukkan anak ke sekolah umum

No	Kategori	F	P(%)
1.	Pernah	3	7,5
2.	Tidak pernah	37	92,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang tidak pernah menyekolahkan anak mereka ke sekolah umum sebanyak 37 orang (92,5%) dikategorikan baik sekali. Dengan demikian hampir semua orang tua menyekolahkan anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah. Hal ini kemungkinan

pendidikan di sekolah umum kurang memuaskan mereka. Ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Tanggapan orang tua terhadap pendidikan agama di sekolah umum

No	Kategori	F	P(%)
1.	Hasilnya memuaskan	6	15
2.	Hasilnya cukup memuaskan	3	7,5
3.	Hasilnya tidak memuaskan	31	77,5
	Jumlah	40	100

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwa orang tua yang menjawab hasilnya memuaskan sebanyak 6 orang (15%) dikategorikan tidak baik, yang hasilnya cukup memuaskan sebanyak 3 orang (7,5%) dikategorikan tidak baik, dan hasilnya tidak memuaskan sebanyak 31 orang (77,5%) dikategorikan baik.

d. Dorongan agar berkembang bakat dan potensi anak

Orang tua berkeinginan agar bakat dan potensi anaknya akan berkembang. Mereka mengharapkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak tidak akan sia-sia. Untuk itulah mereka menyekolahkan lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan anak mereka ketika masuk ke Madrasah Tsanawiyah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Keadaan bakat dan potensi anak

No	Kategori	F	P(%)
1.	Tinggi	18	45
2.	Sedang	8	20
3.	Rendah	14	35
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang menjawab anaknya memiliki kecerdasan yang tinggi sebanyak 18 orang (45%) dikategorikan cukup, orang tua yang menjawab anaknya memiliki kecerdasan yang sedang sebanyak 8 orang (20%) termasuk kategori kurang baik, dan yang menjawab anaknya memiliki kecerdasan yang rendah sebanyak 14 orang (35%) termasuk dalam kategori kurang baik.

Tabel 4.13 Ada tidaknya bakat anak yang perlu dikembangkan

No	Kategori	F	P(%)
1.	Ada	32	80
2.	Tidak ada	0	0
3.	Tidak tahu	8	20
	Jumlah	40	100

Dilihat dari tabel tersebut di atas bahwa orang tua yang menyatakan anaknya memiliki bakat yang perlu dikembangkan sebanyak 32 orang (80%) dikategorikan baik sekali. Melihat betapa besarnya orang tua yang mereka akan

memilih sekolah yang mampu mengembangkan bakat atau potensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut pendapat orang tua tentang Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam mampu mengembangkan bakat dan potensi anak.

Tabel 4.14 Pendapat orang tua tentang kemampuan Madrasah Tsanawiyah mengembangkan bakat dan potensi anak

No	Kategori	F	P(%)
1.	Sangat mampu	28	70
2.	Mampu	12	30
3.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang menyatakan sangat mampu sebanyak 28 orang (70%) dikategorikan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada MTs Ibtidaussalam Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk memasukkan anaknya pada MTs Ibtidaussalam terdiri dari faktor dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor-faktor Internal

1) Pandangan hidup

Orang tua yang bijaksana berpandangan jauh kedepan apalagi terhadap pendidikan yang akan diberikan kepada anaknya. Untuk mengetahui alasan orang tua mendidik dan menyekolahkan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Alasan orang tua menyekolahkan anak

No	Kategori	F	P(%)
1.	Tanggung jawab orang tua	36	90
2.	Ingin melihat anak berhasil	4	10
3.	Malu dilihat orang	0	0
	Jumlah	40	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa orang tua menyekolahkan anak merupakan tanggung jawab sebanyak 36 orang (90%) dikategorikan baik sekali.

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa orang tua yang berpandangan bahwa mendidik dan menyekolahkan anak merupakan suatu tanggung jawab sangat besar dari orang tua. Orang tua harus memperhatikan terhadap pendidikan anaknya terutama pendidikan agama di lingkungan keluarga. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap pendidikan agama di dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama
di dalam keluarga

No	Kategori	F	P(%)
1.	Sangat memperhatikan	37	92,5
2.	Cukup memperhatikan	3	7,5
3.	Tidak memperhatikan	0	0
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang sangat memperhatikan terhadap pendidikan agama di dalam keluarga sebanyak 37 orang (92,5%) dikategorikan baik sekali, sedangkan orang tua yang cukup memperhatikan sebanyak 3 orang (7,5%) dikategorikan tidak baik.

Dari hasil wawancara dengan sebagian besar orang tua siswa yang menyekolahkan anak pada MTs Ibtidaussalam ini diketahui bahwa alasan mereka menyekolahkan anak adalah tanggung jawab moral sebagai orang tua. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa sangat memperhatikan pendidikan agama di lingkungan keluarga dengan memberikan latihan-latihan pembiasaan seperti mengerjakan shalat dan puasa agar dapat dicontoh oleh anak-anaknya.

2) Latar belakang pendidikan orang tua

Untuk faktor latar belakang pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Latar belakang pendidikan orang tua

No	Kategori	F	P(%)
1.	Perguruan tinggi	3	7,5
2.	MA / sederajat	5	12,5
3.	MTs / sederajat	15	37,5
4.	MI / sederajat	7	17,5
	Jumlah	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang berpendidikan MI / sederajat sebanyak 7 orang (17,5%) dikategorikan tidak baik, yang berpendidikan MTs / sederajat sebanyak 15 orang (37,5%) dikategorikan kurang baik, yang berpendidikan MA / sederajat sebanyak 5 orang (12,5%) dikategorikan tidak baik, dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (7,5%) dikategorikan tidak baik.

Selanjutnya data tentang apakah orang tua pernah menjalani pendidikan di sekolah yang berbasis agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Pernah tidaknya orang tua bersekolah pada sekolah yang berbasis agama Islam

No	Kategori	F	P(%)
1.	Pernah	33	82,5
2.	Tidak pernah	7	17,5
	Jumlah	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa pernah menjalani pendidikan di sekolah yang berbasis agama Islam yaitu sebanyak 33 orang (82,5%) dikategorikan baik sekali, sedangkan orang tua yang tidak pernah menjalani pendidikan Islam sebanyak 7 orang (17,5%) dikategorikan tidak baik.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagian besar menyatakan pernah bersekolah pada sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah dan masuk pesantren.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan orang tua keluarga juga sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Untuk mengetahui keadaan ekonomi orang tua anak terutama penghasilan mereka dalam sebulan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19 Penghasilan rata-rata orang tua dalam setiap bulannya

No	Kategori	F	P(%)
1.	1,5 juta ke atas	0	0
2.	1 juta sampai 1,5 juta	4	10
3.	Di bawah 1 juta	36	90
	Jumlah	40	100

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar penghasilan orang tua dibawah 1 juta, yaitu sebanyak 36 orang (90%) dikategorikan

baik sekali, sedangkan penghasilan orang tua 1 juta sampai 1,5 juta perbulan sebanyak 4 orang (10%) dikategorikan tidak baik.

Di lihat dari penghasilan tersebut apakah bisa untuk mencukupi keperluan keluarga dan biaya sekolah anak, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Cukup tidaknya penghasilan orang tua untuk keperluan keluarga dan biaya sekolah anak

No	Kategori	F	P(%)
1.	Berlebihan	0	0
2.	Mencukupi	35	87,5
3.	Kurang mencukupi	5	12,5
	Jumlah	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penghasilan yang mereka peroleh untuk keperluan rumah tangga dan biaya sekolah anak sebanyak 35 orang (87,5%) dikategorikan baik sekali, sedangkan penghasilan orang tua yang kurang mencukupi sebanyak 5 orang (12,5%) dikategorikan tidak baik.

Dari hasil wawancara dari sebagian orang tua siswa diketahui bahwa penghasilan mereka sebagian besar dibawah 1 juta perbulan, sebab kebanyakan mereka hanya bergantung pada hasil bertani, tidak ada penghasilan tambahan. Mereka juga mengatakan walaupun penghasilan

sedikit tetapi masih bisa mencukupi untuk keperluan rumah tangga dan biaya sekolah anak untuk ukuran kehidupan pedesaan.

b. Faktor-faktor eksternal

1) Guru

Dan untuk mengetahui aktif dan tidaknya guru mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21 Keaktifan guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	Kategori	F	P(%)
1.	Sangat baik	12	30
2.	Cukup aktif	24	60
3.	Kurang aktif	4	10
4.	Tidak aktif	0	0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktif tidaknya guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam, guru yang menyatakan sangat aktif sebanyak 12 orang (30%) ini dikategorikan kurang baik. Sementara yang menyatakan cukup aktif sebanyak 24 orang (60%) ini termasuk kategori baik, dan yang menyatakan kurang aktif sebanyak 4 orang (10%) ini termasuk kategori tidak baik, dan yang

menyatakan tidak aktif tidak ditemukan atau 0% responden, ini termasuk kategori tidak baik. Dengan demikian pada umumnya orang tua berpendapat guru yang mengajar pada MTs Ibtidaussalam Anjir Pasar cukup aktif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah dan tata usaha MTs.

2) Sarana dan prasarana

Untuk mengetahui cukup tidaknya sarana belajar di Madrasah Tsanawiyah lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.22 Cukup tidaknya sarana belajar

No	Kategori	F	P(%)
1.	Cukup	36	90
2.	Kurang cukup	3	7,5
3.	Tidak cukup	1	2,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui cukup tidaknya sarana belajar anak yang disediakan orang tua. Dimana yang menyatakan cukup sebanyak 36 orang (90%) ini termasuk kategori baik sekali, sementara yang menyatakan kurang cukup sebanyak 3 orang (7,5%) ini termasuk kategori tidak baik, dan yang menyatakan tidak cukup sebanyak 1 orang (2,5%) dikategorikan tidak baik.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap mutu Madrasah Tsanawiyah dan juga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini posisi letak suatu Madrasah Tsanawiyah juga sangat berpengaruh. Dan untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan dalam memotivasi anak masuk ke Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Keadaan Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mendukung, aman dan tenang	32	80
2.	Kurang mendukung, ramai dan bising	6	15
3.	Tidak mendukung	2	5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mendukung tidaknya lingkungan masyarakat dalam memotivasi memasukkan anak masuk ke Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar, yang menyatakan mendukung sebanyak 32 orang (80%) ini termasuk kategori baik sekali. Sementara yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 6 orang (15%) ini termasuk kategori tidak baik, dan yang menyatakan tidak mendukung sebanyak 2 orang (5%) ini termasuk kategori tidak baik. Dengan demikian pada umumnya lingkungan orang tua menyatakan cukup mendukung dalam memotivasi anak masuk ke Madrasah Tsanawiyah

Ibtidaussalam Anjir Pasar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah dan tata usaha MTs Ibtidaussalam.

C. Analisis Data

1. Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Dari data yang disajikan tentang motivasi orang tua untuk memasukkan anaknya pada MTs Ibtidaussalam tergambar beberapa indikator yang ada dikemukakan menunjukkan tingginya motivasi orang tua tersebut. Hal ini tentu akan membuka kesempatan yang besar bagi anak untuk dapat bersekolah dengan baik sesuai dengan harapan dan kehendak orang tua dan kehendak anak itu sendiri (75%) dapat dilihat pada tabel 4.5.

Dengan demikian motivasi yang ada dalam diri orang tua (intrinsik) yang berupa dorongan serta keinginan agar anak memiliki pengetahuan agama serta umum, memiliki akhlak yang baik, dan berkembang bakat serta potensi. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrenik) yang berupa keadaan kualitas pendidikan yang berlangsung di sekolah umum sangat kurang. Dari dua hal inilah yang menyebabkan orang tua berkehendak sangat kuat untuk memasukkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah.

a. Dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum

Indikator dorongan agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum menunjukkan persentasi yang tinggi (85%). Dorongan seperti ini memang sesuai

dengan lembaga Madrasah Tsanawiyah yang didalamnya memuat pendidikan agama dan umum, yang tidak dapat pada pendidikan di sekolah umum, karena dengan memiliki ilmu agama yang baik kemungkinan besar anak dapat mengamalkannya untuk dirinya dan juga memberi nilai positif bagi yang lain. Selain itu, ilmu pengetahuan umum juga sangat menunjang bagi anak untuk diterapkan dalam kehidupan.

Dengan membekali anak pengetahuan agama serta umum berarti mencerminkan motivasi rasa cinta yang sangat besar dari orang tua kepada anak. Apabila anak memiliki pengetahuan agama serta umum maka secara tidak langsung orang tua telah memberikan jalan keselamatan dunia dan akhirat bagi anak-anaknya.

Selain itu orang tua anak juga sudah melihat dan memperhatikan dari setiap akhir UAN tidak ada anak yang tidak lulus dan juga nilai yang diperoleh cukup memuaskan. Hal ini menambah kepercayaan orang tua terhadap Madrasah Tsanawiyah untuk memasukkan anaknya, dapat dilihat pada tabel 4.7.

b. Dorongan agar anak mempunyai akhlak yang baik.

Indikator dorongan agar anak memiliki akhlak yang baik, orang tua ingin agar anaknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam setiap pergaulan, baik di rumah, maupun di lingkungan sekitar. Anak yang memiliki akhlak yang terpuji berarti orang tua telah berhasil memberikan sesuatu yang sangat berharga untuk anak, serta orang tua yang berada di sekitarnya dan merupakan suatu prestasi keberhasilan orang tua memberikan pendidikan. Untuk membekali semua itu

orang tua harus memberikan contoh teladan serta memasukkan anaknya pada lembaga yang dapat memberikan pendidikan akhlak yang baik terhadap anak.

Di Madrasah Tsanawiyah diberikan pengetahuan yang menekankan kepada iman dan takwa dan juga pendidikan akhlak. Hal ini memungkinkan anak menjadi generasi yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan ajaran yang dibawa Rasulullah Saw.

c. Kurang puasnya terhadap pendidikan di sekolah umum

Indikator kurang puas terhadap kualitas pendidikan yang ada di sekolah umum. Walaupun sekolah umum itu berada di sekitar tempat tinggal orang tua tinggal (57,5%), namun orang tua tidak mau menyekolahkan anaknya ke sekolah umum tersebut. Hal ini disebabkan orang tua melihat pendidikan dan pengajaran sangat kurang, ditambah lagi pendidikan agama yang kurang sekali kalau dibandingkan dengan di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam. Tidak pernah menyekolahkan anak ke sekolah umum. Hal ini disebabkan juga karena orang tua di sana beranggapan bahwa pendidikan di sekolah umum itu hasilnya kurang memuaskan (77,5%) dikategorikan tinggi sekali sehingga mereka lebih tertarik menyekolahkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah.

d. Dorongan untuk mengembangkan bakat dan potensi anak.

Indikator yang terakhir adalah dorongan agar berkembang bakat dan potensi anak. Orang tua menginginkan agar bakat dan potensi yang dimiliki anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga nantinya dapat berguna bagi kehidupan anak. Bakat dan potensi anak itu akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh pendidikan yang mampu untuk mengembangkannya. Orang tua

melihat pada MTs Ibtidaussalam terdapat kemampuan yang besar untuk mengembangkan bakat dan potensi anak (45%) dikategorikan cukup.

Dari beberapa uraian di atas, nyatalah bahwa motivasi orang tua memasukkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi orang tua memasukkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor-faktor internal

1) Pandangan hidup

Mayoritas orang tua berpandangan bahwa mendidik dan menyekolahkan anak itu adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan lihat tabel 4.15.

Dalam Islam bahwa anak terbentuk dari hasil didikan dari orang tua. Apabila orang tua memberikan pendidikan yang baik maka dapat dipastikan anak akan menjadi baik. Orang tua yang berpandangan hidup bahwa mendidik anak merupakan suatu yang mutlak harus dilaksanakan, maka dia akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan hidup orang tua ini sangat berpengaruh terhadap alasan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya. Tanggung jawab yang besar tersebut sangat tercermin pada perhatian orang tua terhadap pendidikan agama di dalam lingkungan keluarga lihat tabel 4.16. Orang tua sadar bahwa anaknya merupakan amanah yang

harus dijaga agar tidak menjadi generasi yang tidak berguna. Untuk itulah mereka sebagai orang tua berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya dengan pengajaran agama maupun umum.

2) Latar belakang pendidikan orang tua

Sebagian orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi, Madrasah Aliyah atau sederajat, Madrasah Tsanawiyah atau sederajat dan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat lihat tabel 4.17. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat mendorong terhadap motivasi mereka untuk menyekolahkan anaknya. Ditambah lagi mayoritas orang tua pernah bersekolah di sekolah yang berbasis agama Islam lihat tabel 4.18.

Dengan bekal pendidikan agama yang dimiliki orang tua, mereka akan mengetahui pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak untuk hidup di dunia serta bekal di akhirat kelak. Hal ini juga memberikan motivasi pada orang tua untuk memasukkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaiyah.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan terhadap pendidikan seseorang. Tanpa ekonomi yang memadai kemungkinan orang tidak mampu menjangkau pendidikan khususnya jalur pendidikan formal.

Berdasarkan tabel 4.19 walaupun penghasilan orang tua yang mayoritas di bawah 1 juta tetapi masih mendukung untuk menyekolahkan anak mereka ke MTs Ibtidaiyah, serta dengan adanya program pendidikan gratis, orang tua sangat tertolong dalam menyekolahkan anaknya. Dengan

penghasilan kurang dari 1 juta tersebut, orang tua merasa cukup untuk keperluan keluarga dan biaya sekolah untuk anak mereka lihat tabel 4.20.

Dilihat dari berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, penghasilan orang tua yang kurang dari 1 juta sangat tidak mungkin untuk memenuhi keperluan anak dalam bersekolah. Namun untuk ukuran anak yang bersekolah di pedesaan hal itu mungkin saja dapat mencukupi karena tidak terlalu banyak kebutuhan.

Dari urai di atas, ternyata keadaan ekonomi orang tua penghasilan orang tua yang mayoritas dibawah 1 juta, nampaknya banyak berpengaruh terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak pada MTs Ibtidaussalam.

b. Faktor-faktor eksternal

1) Guru

Guru yang ahli juga merupakan hal yang paling penting dalam hal pendidikan untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, sebab guru adalah orang yang langsung bertatap muka dengan siswa. Aktif tidaknya guru yang mengajar pada MTs Ibtidaussalam Anjir Pasar, dimana yang terbesar menyatakan cukup aktif sebanyak 60% ini dikategorikan baik dan yang terkecil menyatakan tidak aktif sebanyak 0% ini termasuk kategori rendah sekali.

Dengan demikian pada umumnya orang tua berpendapat guru yang mengajar pada MTs Ibtidaussalam Anjir Pasar cukup aktif yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha MTs Ibtidaussalam Anjir Pasar (lihat tabel 4.21).

2) Sarana dan prasarana

Cukup tidaknya sarana belajar di Madrasah Tsanawiyah maupun di rumah, dimana yang terbesar menyatakan cukup sebanyak 90%, ini termasuk kategori baik sekali, sementara yang terkecil menyatakan tidak cukup sebanyak 2,5% ini termasuk kategori tidak baik. Dengan demikian pada umumnya orang tua cukup lengkap menyediakan sarana untuk kebutuhan anak untuk belajar yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah dan tata usaha MTs Ibtidaussalam (lihat tabel 4.22)

3) Lingkungan masyarakat

Mendukung tidaknya lingkungan dalam memotivasi anak masuk ke Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar, dimana yang terbesar menyatakan mendukung, aman dan tenang sebanyak 80%, ini termasuk kategori baik. Sementara yang terkecil menyatakan tidak mendukung sebanyak 5%, ini termasuk kategori tidak baik. Dengan demikian pada umumnya lingkungan orang tua dengan memotivasi memasukkan anak ke Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar (lihat 4.23).